

PERENCANAAN INTERIOR BUTIK HOTEL, SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN KONSEP CERITA RAKYAT DEWI SRI

Nadia Lupita Raharjo Dr. Imam Santosa M.Sn

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: nadialupita@rocketmail.com

Kata Kunci : butik, dewi, hotel, sri, surakarta

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, maka di perlukannya sebuah fasilitas untuk menarik wisatawan, diantaranya adalah penginapan. Butik Hotel di Indoensia belum mencerminkan sebuah Butik Hotel yang unik dan memiliki unsur kebudayaan lokal, maka dari itu di pilih topik Butik Hotel. Butik Hotel ini berlokasi di kota yang merupakan tujuan wisatawan yaitu Surakarta tepatnya Karang Pandan. Surakarta merupakan kota yang memiliki kebudayaan yang masih sangat kental. Disini diterapkan konsep cerita rakyat Dewi Sri. Dimana memiliki pelayanan seperti Dewa dan Dewi, sarapan dengan makanan khas Surakarta, kemudian ada mandi bunga serta perawatan dari ujung kaki hingga ujung rambut dan dapat menonton pertunjukan asal Daerah Surakarta di lingkungan Hotel. Suasana hotel yang terbuka dan interior bernuansa jawa modern, dan di terapkan konsep persawahan pada lobby, konsep padi-padian pada kamar, serta konsep butiran beras pada area spa. Sehingga diharappkann dengan konsep yang tematik dapat menarik wisatawan yang datang.

Abstract

Along with the increasing number of local and foreign tourists visiting Indonesia, so we needa facility to attract tourists, such as lodging. Boutique Hotels in Indonesia not reflect a unique boutique hotel and doesn't have an element of local culture, and therefore the topics Boutique Hotel. This boutique hotel is located in Surakart which is a tourist destination, to be exact the location is in Karang Pandan which is a resort destination and the wheather has a cool air. Surakarta is a city that has a culture that is still very strong. Here applied the concept of folklore Dewi Sri. Where have services such as Gods and Goddesses, Surakarta typical breakfast food, then there is a shower of flowers as well as the body treatment and you can watch a traditional dance show in the hotel. Atmosphere of the hotel is open and Java modern interiors and have different concepts every area such as rice fields in the lobby, the concept of whole grains in the room, as well as the concept of rice grains in the spa area. Hoping the thematic concept can attract tourists to come.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai lokasi pariwisata yang layak untuk dikunjungi, hal tersebut yang menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia, yang berdampak pada semakin bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara dan lokal yang datang. Jumlah tersebut terus meningkat dari tahun 2010 yaitu sebesar 3.7 juta jiwa, tahun 2011 sebesar 3.9 juta jiwa, dan tahun 2012 berjumlah sebesar 4.2 juta jiwa. Kota Jakarta, Bandung dan Surakarta merupakan kota – kota yang menjadi tujuan wisata.

Salah satu fasilitas yang dapat digunakan sebagai daya tarik yaitu adalah penginapan atau disebut juga sebagai hotel. Ada berbagai macam jenis hotel yang tersebar di wilayah Indonesia dalam kasus perancangan ini Boutique Hotel diambil sebagai perancangan interior. *Boutique Hotel* pada sekarang ini, banyak yang tidak memiliki konsep yang tematik. Dewasa ini, *Boutique Hotel* mulai berkembang di kota-kota besar tetapi belum ada yang mencerminkan sebuah *Boutique Hotel*, dari segi desain masih berkesan kurang menarik. Bahwasanya *Boutique Hotel* merupakan hotel yang berani bereksplorasi dalam desain. *Boutique Hotel* yang digunakan sebagai fasilitas untuk menarik para wisatawan baik lokal maupun mancanegara seharusnya menggambarkan budaya sekitar sebagai salah satu ciri khasnya. Lokasi yang di pilih dalam kasus perancangan interior ini yaitu kota Surakarta, tepatnya daerah Karang Pandan. Kota Surakarta sendiri merupakan salah satu daerah yang terkenal akan kebudayaan yang kental seperti tari – tarian, pewayangan dan pemerintahan keraton solo. Kota yang kaya akan kebudayaan dan masih kental. Karang Pandan merupakan daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh sawah hijau dan tidak jauh dari pusat kota atau pariwisata. Karang Pandan memiliki temperatur yang lebih rendah dibanding di kota, selain itu akses menuju Karang Pandan merupakan akses jalan menuju Tawangmangu tempat wisata yang terkenal di daerah Surakarta.

Konsep yang di terapkan pada *Boutique Hotel* ini yaitu tentang cerita rakyat yang berasal dari Jawa Tengah yaitu cerita rakyat Dewi Sri atau Dewi Padi. Dewi Sri dianggap sebagai ‘ruh’ yang menghadirkan kesukacitaan, kebahagiaan dan kemakmuran. Sosok dari Dewi Sri selalu digambarkan cantik jelita, dan senantiasa menyunggingkan senyum yang anggun, dilukiskan bukan sebagai dewi pangan saja, tapi juga lambang wanita yang cantik rupawan, simbol kecantikan isi bumi. (F. Widayanto, 2003:10). Pada perancangan konsep pelayanan yang diterapkan bak seorang raja dan ratu, dimana tamu hotel akan disiapkan juga *breakfast / sarapan* khas kota Surakarta. Pada perancangan, konsep pelayanan



Pada pagi hari tamu hotel menikmati sarapan tradisional Surakarta, serta minum jamu tradisional.



Kemudian tamu melakukan mandi bunga, dengan tambahan bunga Padma, dimana Dewi Sri disebut sebagai tempat tumbuhnya bunga Padma.



Tamu dapat menikmati pertunjukan seni tari baik Tari Dewi Sri maupun tari daerah asal Surakarta.



Tamu juga akan mendapatkan spa dengan Rice Extract, dan jenis lainnya untuk perawatan dari kaki hingga ujung rambut.

Gambar 1. Pelayanan Tamu Hotel

yang diterapkan bak seorang raja dan ratu, dimana tamu hotel akan disiapkan juga *breakfast* khas kota Surakarta, kemudian dilanjutkan dengan mandi bunga padma, yaitu bunga yang melambangkan Dewi Sri. Kemudian juga terdapat body treatment dengan rice extract dan tamu dapat menonton berbagai tarian tradisional asal Surakarta di area hotel.

Tujuan dirancangnya *Boutique Hotel* tersebut untuk menarik wisatawan yang datang agar menikmati suasana liburan yang santai dengan diberikan suatu pengalaman serta edukasi yang disajikan berdasarkan konsep cerita rakyat Dewi Sri. Selain itu *Boutique Hotel* yang dirancang secara tematik ini dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara guna meningkatkan perekonomian dan mengenalkan budaya Kota Surakarta kepada para wisatawan.

1.1 Tinjauan Pustaka

Judul dari proyek studi ini adalah “*Boutique Hotel*” yang merupakan sebuah tempat penginapan yang memberikan suasana dan pelayanan yang berbeda dari hotel pada umumnya. Sebelum masuk kepada pengertian *Boutique Hotel*, kata Hotel sendiri memiliki pengertian secara umum, berasal dari kata *Hospitium* (bahasa Latin), artinya ruang tamu.

Dalam jangka waktu lama kata *Hospitium* mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar), maka rumah-rumah besar disebut dengan *Hostel* yang kononnya merupakan bahasa Prancis. *Hostel* berasal dari kata *Host*, dimana *Mansion House* (rumah besar) di sewakan kepada masyarakat umum untuk beristirahat sementara waktu dan para tamu yang menginap harus patuh pada peraturan yang dibuat oleh *Host*. Namun banyak tamu-tamu yang tidak menyukai adanya peraturan yang dibuat oleh *Host*, dan banyak yang ingin mendapat kepuasan sehingga lambat laun seiring dengan perkembangan zaman huruf pada kata *Hostel* mulai menghilang dan dihilangkan sehingga menjadi kata *Hotel* yang seperti kita kenal sekarang. *Hotel* memiliki arti bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan; bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Boutique Hotel memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Pengertian Boutique
“A Boutique is a small shopping outlet, especially one that specializes in elite and fashionable” “Butik adalah sebuah toko kecil yang menjual barang-barang mewah, berkelas dan trendy.
2. Pengertian Hotel
“Bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan; bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial”

Sehingga bisa disimpulkan bahwa *Boutique Hotel* merupakan sebuah layanan penginapan yang berkelas, mewah dan fashionable. Ada beberapa pengertian mengenai *Boutique Hotel* dari pakar-pakar perhotelan.

Pengertian *Boutique Hotel* menurut **Lucienne Anhar** dalam artikel *The Definition of Boutique Hote* adalah:

1. Kecil

Memiliki minimal 50 kamar dan maksimal 150 kamar, dikarenakan agar pelayanan kepada tamu hotel berkualitas dan dapat meningkatkan hubungan antar staf dan tamu hotel.

2. Desain

Style, distinction, warmth, dan intimacy merupakan kunci dari arsitektur maupun desain *Boutique Hotel*. Dimana dari segi tersebut berusaha untuk menarik tamu menginap di *Boutique Hotel*. *Boutique Hotel* memiliki konsep yang kuat dan berbeda pada umumnya, tema dan ekspresi menjadi hal penting. Sehingga *Boutique Hotel* memiliki identitas yang kuat.

3. Mewah

Mewah yang di terapkan di *Boutique Hotel* bukan pada segi furniture atau decoration, tetapi lebih kepada pelayanan terhadap tamu hotel. Dimana pelayanan dan keramahan pada *Boutique Hotel* ingin menjadikan tamu sebagai teman, dan dapat memperkuat hubungan antara staff dan tamu serta memenuhi keinginan tamu.

4. Low Profile

Boutique Hotel tidak mengiklankan diri, dan yakin bahwa tamu yang akan mencari keberadaan atau lokasi *Boutique Hotel*.

Lokasi yang dipilih untuk *Boutique Hotel* ini adalah *Resort Destination* yaitu di Karang Pandan, Surakarta, Jawa Tengah. Dikarenakan Surakarta merupakan kota yang memiliki kebudayaan tradisional Jawa yang kental seperti keraton, makanan tradisional, seni tari, seni musik, hingga fashion seperti batik, kebaya dan lain sebagainya. Sehingga akan menarik turis lokal maupun mancanegara untuk datang ke Surakarta.

2. Proses Studi Kreatif

Untuk tujuan membuat boutique hotel dengan konsep yang tematik untuk menarik para wisatawan maka dilakukan survey dua *Boutique Hotel* yang berlokasi dibandung antara lain yaitu :

2.2 Grand Salera Boutique Hotel



Gambar 2. Suasana Hotel

Hotel ini terletak di Jl. RE. Martadinata No. 56 Bandung merupakan salah satu hotel yang menggunakan nama *Boutique Hotel*. Hotel ini memiliki standar bintang 4 (****) dan luasan tiap tipe kamar sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Pada fasilitas hotel ada 2 fasilitas yang tidak ia sediakan yaitu Kolam renang dan lapangan tennis (Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata No 12/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988), namun tetap menjadi hotel berbintang 4, itu patut di pertanyakan. namun terdapat berbagai masalah desain yang membuat Grand Serela Boutique Hotel tidak terlihat seperti *Boutique*.

Seperti yang sudah di jelaskan bahwa *Boutique Hotel* itu fashionable, dan menarik. Menarik, nyaman, fashionable tetapi tetap nyaman untuk pengunjung. Pada hotel ini adanya cahaya matahari sangat kurang, sehingga hotel berkesan remang-remang.

Gambar berikut merupakan foto suasana hotel di Grand Serela Boutique Hotel, area lobby, restoran dan salah satu kamar. Dan terlihat tidak menarik. Dan tidak mencerminkan *Boutique Hotel*, walaupun memang tidak ada aturan khusus tentang desain *Boutique Hotel*, tetapi *Boutique Hotel* merupakan hotel yang bebas berekspresi dari segi desain. Sehingga desain tersebut juga dapat menjadi cara untuk menarik pengunjung agar dapat menginap. Budaya yang sekarang menjadi trend yaitu mengupload ke subah social media / social network foto lokasi yang menarik, sehingga dengan adanya tren seperti di masyarakat dapat menjadi ajang promosi walaupun tidak secara langsung. Karena *Boutique Hotel* biasanya tidak mengiklankan diri dan cenderung low profile.

Pelayanan Grand Serela Boutique yang merka sebut sebagai “service of heart” cukup ramah, dan friendly namun pada awal bertemu ada sikap sombong yang tersirat namun lama kelamaan menghilang, first impression haruslah di jaga, karenapada saat itu pengunjung akan menilai hotel tersebut, Masih belum ada *Boutique Hotel* yang memang *Boutique*, walaupun The Silk Boutique Hotel sudah mendekati. Sampai detik ini desain yang di miliki sepertipada umumnya, minimalis, simple dan belum ada yang menarik.

3. Hasil Studi dan Pembahasan



Gambar 3. Dewi Sri

Perancangan interior *Boutique Hotel* mengambil konsep cerita rakyat dari Jawa Tengah yaitu cerita rakyat Dewi Sri, dimana Dewi Sri disebut juga Dewi Padi atau Dewi Kesuburan. Dewi adalah dewa perempuan yang dianggap atau dipercayai sebagai manusia halus yang berkuasa atas alam semesta. Dewi Sri dianggap sebagai lambang kemakmuran, kesuburan dan kesejahteraan. Dalam cerita rakyat Dewi Sri dikutuk oleh ayahanda menjadi ular sawah, namun selama menjadi ular sawah, Dewi Sri memberikan kesuburan dan kemakmuran untuk petani yang sudah merawatnya. Masyarakat Jawa sangat kental kebudayaannya, dari berbagai sumber mengatakan bahwa masyarakat Jawa memiliki sifat kebudayaan feodal dan sinkretis. Dimana feodal merupakan sikap sopan santun kepada sesama masyarakat namun di bedakan pengucapan, bahasa berdasarkan umur dan kedudukan. Sehingga ada bahasa Jawa halus dan kasar. Masyarakat harus menggunakan bahasa Jawa halus ketika berbicara dengan orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi atau memiliki umur lebih tua. Sedangkan sinkretisme adalah penyerapan berbagai budaya luar namun tetap dikombinasikan dengan adat Jawa sehingga tidak kehilangan identitas kejawaannya. Masyarakat Jawa memiliki berbagai agama, ada yang beragama Islam, Kristen, Hindu Budha dan lain sebagainya namun mereka tidak melupakan adat Jawa mereka salah satunya seperti upacara pemujaan Dewi Sri, yang bertujuan untuk membuat panen berlimpah agar petani makmur. Berdasarkan cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua petani melakukan pemujaan untuk Dewi Sri agar diberikan kemakmuran dalam pangan dan pertanian. Dewi Sri juga disebut sebagai Dewi Padi. Oleh sebab itu digunakan proses menanam padi yang akan diterapkan dalam konsep dari mulai menggemburkan tanah, menanam benih, mengairi, membajak, memberi pupuk, sampai dengan jadi bulir – bulir beras.

yang beragama Islam, Kristen, Hindu Budha dan lain sebagainya namun mereka tidak melupakan adat Jawa mereka salah satunya seperti upacara pemujaan Dewi Sri, yang bertujuan untuk membuat panen berlimpah agar petani makmur. Berdasarkan cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua petani melakukan pemujaan untuk Dewi Sri agar diberikan kemakmuran dalam pangan dan pertanian. Dewi Sri juga disebut sebagai Dewi Padi. Oleh sebab itu digunakan proses menanam padi yang akan diterapkan dalam konsep dari mulai menggemburkan tanah, menanam benih, mengairi, membajak, memberi pupuk, sampai dengan jadi bulir – bulir beras.



Gambar 4. Konsep Ruang

Area office dan servis akan di terapkan tema benih padi, baik dari segi warna serta bentuk. Kemudian pada areal lobby hotel dimana meliputi Front Desk, Restroom, Lounge, Front Office, Rental, dan retail merupakan konsep persawahan dimana sawah memiliki unsur – unsur berupa tanah, air, dan padi itu sendiri. Konsep pada area lobby akan diterapkan juga unsur - unsur lokal seperti Keraton kasunan Surakarta. Untuk kamar hotel dibagi menjadi tiga yaitu griyo wasutira, griyo sedana, dan griyo dewi sri. ketiga jenis kamar ini memiliki konsep yang berkesinambungan satu sama lain, dimana ketiga jenis kamar ini mengambil aksent – aksent padi pada proses padi tumbuh. Pertama yaitu jenis kamar griyo wasutira dengan tema kamar aksent hijau yang melambangkan padi saat baru tumbuh. Kedua yaitu jenis kamar griyo sedana dengan tema kamar pada saat padi memasuki warna mulai menguning, dan konsep kamar ketiga yaitu jenis kamar griyo dewi sri dengan warna padi yang berwarna kuning dan siap panen.



Gambar 4. Konsep Warna

Ketiga kamar ini memiliki suasana yang hangat, tropis, dan tradisional yang bersifat terbuka sehingga semilir

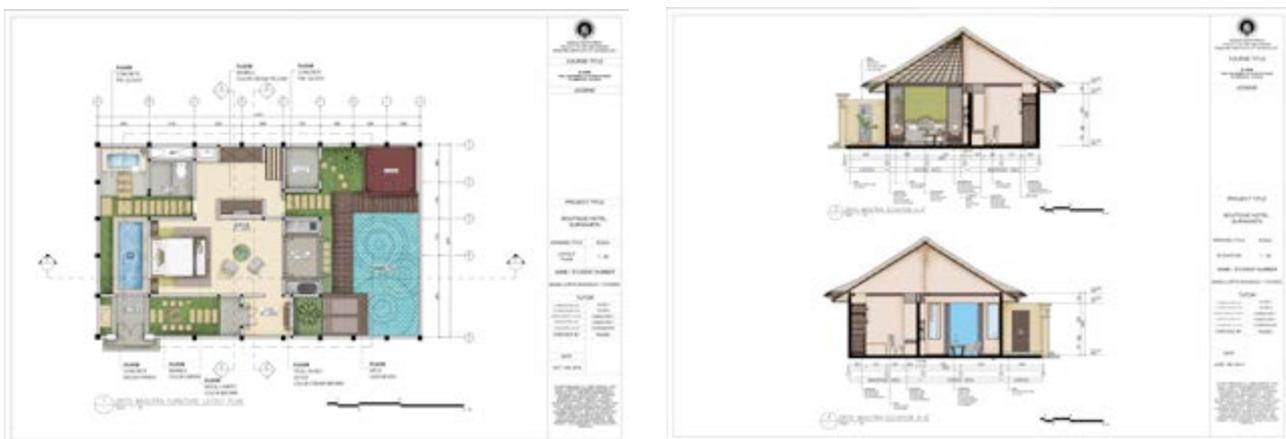
angin dapat masuk ke dalam kamar. Adapun konsep material yang digunakan yang alami dengan menggunakan kayu, marble, dan batu – batuan agar memberikan kesan meskipun alami namun tetap terlihat megah. Konsep furniture yang digunakan yaitu bernuansa natural dengan warna – warna alami, namun dari warna natural yang ada tetap ada sentuhan modern agar terciptanya harmonisasi antara alami dengan kemajuan teknologi. Untuk konsep pencahayaan yaitu ingin menciptakan ruangan yang remang-remang sehingga cocok untuk relaksasi, dan mengendurkan otot-otot mata sehingga suasana menjadi relaks. Untuk konsep penghawaan akan di terapkan bau-bauan berupa bunga, rempah-rempah dan aroma therapy sehingga mendukung suasana relaksasi. Untuk area spa diterapkan konsep butiran beras, dimana warna yang keputihan dan krem di terapkan untuk mendukung konsep.



Gambar 5. Denah dan Tampak Lobby

Berikut hasil implementasi desain pada lobby dan 3 jenis kamar (griyo wasutira, griyo sedana, dan griyo dewi sri). Pada denah lobby warna – warna yang digunakan yaitu warna – warna natural seperti gradasi coklat, gradasi krem ke kuning layaknya bulir padi, lalu diberi sentuhan aksent warna hijau pada daerah – daerah tertentu seperti front desk. Terdapat pula artwork berupa kerawangan yang memiliki motif kawung, dimana kawung tersebut adalah motif kebaya yang digunakan oleh patung loro belonyo. Patung loro belonyo adalah patung pernikahan adat jawa yang melambangkan dewi sri dan sedana. Motif kawung memiliki makna usaha yang keras akan selalu membuahkan hasil walaupun memakan waktu lama contohnya petani yang menanam padi untuk mendapatkan beras. Selain itu pada lobby diberi dekorasi berupa lesung padi yang disusun pada tangga. Material yang digunakan pada area lobby ini hampir keseluruhan berupa material alam seperti kayu dan marmer dan terdapat juga kolam – kolam yang mengitari lobby yang menggambarkan suasana perairan di persawahan.

Griyo ini terbagi menjadi 3 konsep warna, pada griyo yang pertama yaitu griyo wasutira konsep keseluruhan warna yaitu natural dengan aksent warna hijau, dimana hijau menggambarkan warna daun padi yang diterapkan pada backdrop tempat tidur kemudian disini juga terdapat kerawangan dengan motif kawung yang berfungsi sebagai jendela. Material yang digunakan pada griyo wasutira ini yaitu material pada area tempat tidur dan walk in closet. Kemudian untuk area pantry menggunakan tegel kunci, area kamar mandi menggunakan konsep outdoor bathroom, dimana tamu bisa mandi dengan menikmati suasana kamar pada griyo wasutira.



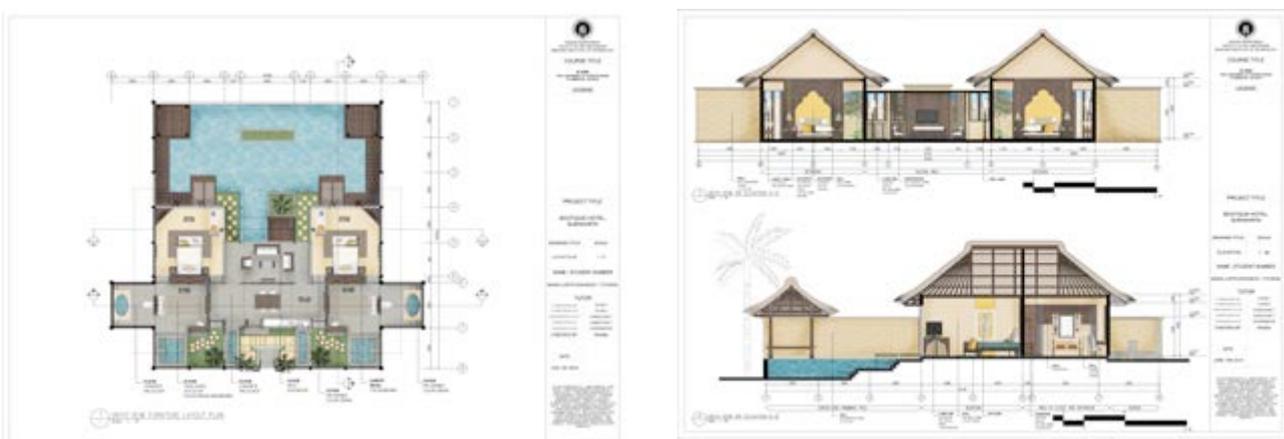
Gambar 6. Denah dan Tampak Griyo Wasutira

Kedua yaitu griyo sedana, dimana griyo ini merupakan satu tingkat diatas griyo wasutira. Warna yang digunakan pada griyo sedana secara keseluruhan merupakan warna natural, namun diberikan aksen warna hijau kekuningan untuk menggambarkan padi yang mulai menguning. Pada backdrop tempat tidur diberi aksen berupa material sun blast glass yang memiliki motif tawung. Untuk konsep bathroom yaitu semi outdoor, dimana area bathroom dikelilingi oleh jendela yang menghadap pada taman.



Gambar 7. Denah dan Tampak Griyo Sedana

Ketiga yaitu griyo dewi sri, dimana griyo ini merupakan satu tingkat diatas griyo sedana. Warna yang digunakan pada griyo dewi sri secara keseluruhan merupakan warna natural yang diberi aksen warna kuning untuk menggambarkan padi yang sudah menguning dan siap menjadi beras. Pada griyo dewi sri ini memiliki 2 bathroom, 1 dining room dan 1 living room. Pada backdrop area tempat tidur diberi aksen berupa gebyok jawa, dimana bagian tengahnya adalah cushion sebagai sandaran kepala. Bed head pada tempat tidur merupakan bentuk berulang dimana bentuk diambil dari arsitektur Keraton Kasunanan, dan makin mahal tipe kamar bed head makin tinggi sehingga terlihat lebih grand. Material yang digunakan pada area bedroom yaitu marble dan kayu. Pada area tempat tidur terdapat juga artwork yang berbentuk padi.



Gambar 8. Denah dan Tampak Griyo Dewi Sri

Konsep penghawaan keseluruhan griyo menggunakan split air conditioner dikarenakan bentuk bangunan yang berupa rumah – rumah dan juga suhu udara yang cukup dingin, sehingga tamu memiliki kebebasan dalam mengatur suhu udara. Konsep lighting pada ketiga kamar ini yaitu temaram, dimana tamu diharapkan dapat relaks dan menikmati boutique hotel ini.

4. Penutup / Kesimpulan



Gambar 9. Perspektif Lobby



Gambar 10. Perspektif Griyo Wasutira



Gambar 11. Perspektif Griyo Sedana



Gambar 12. Perspektif Griyo Dewi Sri



Dari gambar perspektif tersebut dapat dilihat hasil implementasi dari konsep pada interior, untuk area lobby terdapat ukiran yang di ambil dari bangunan Keraton Kasunanan Solo yaitu Kamandhungan dimana bangunan tersebut berada tepat di depan gerbang masuk keraton. Kemudian juga terdapat unsur air yang berupa kolam. Untuk Griyo Wasutira dapat dilihat dari warna backdrop tempat tidur serta tv, ya itu berwarna hijau juga terdapat kerawangan pada sisi kanan dan kiri tempat tidur. Kemudian Griyo Sedana memiliki ketinggian bed head yang lebih tinggi di badningkan Griyo Wasutira, griyo ini merupakan satu tipe di atas Griyo Wasutira, bertemakan padi berwarna hijau kekuningan, ter lihat bada bed head, kemudian pada dinding kamar, juga terdapat kerawangan pada bacdrop tempat tidur. Yang terakhir Griyo Dewi Sri, memiliki bed head yang jauh lebih tinggi dibanding griyo lainnya untuk menunjukkan bahwa tipe kamar yang grand atau yang paling mahal, memiliki tema padi kekuningan yang siap panen, juga terdapat relief padi sebagai dekorasi kamar. Dewi Sri Butik Hotel, merupakan butik hotel yang memiliki pelayanan dan service lebih di banding hotel lainnya. Serta memiliki konsep yang tematik, yang berbeda dengan hotel pada umumnya. Dengan mencoba untuk mengaplikasikan cerita dan padi pada butik hotel ini. Dan semoga dengan adanya jurnal ini dapat membantu mahasiswa lainnya yang mengerjakan tugas akhir.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Pra TA/Kolokium/Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Pra TA/Kolokium/Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Imam Santosa, M.Sn.

Daftar Pustaka

Aminuddin. 2013. *"Ensiklopedia Mini Hotel"*. CV Angkasa. Bandung

Aeufert, Ernest. 1997. *"Data Arsitek Jilid 1"*. Eirlangga. Jakarta

<http://www.hospitalitynet.org/news/4010409.html> (Diakses tanggal 9 Mei 2014)

<http://ceritawayang.blogspot.com/2013/02/Srigati-Batara.html> (Diakses tanggal 10 Mei 2014)

<http://365ceritarakyatindonesia.blogspot.com/2013/02/cerita-rakyat-indonesia-57-dewi-sri-sang-dewi-kesuburan.html>
(Diakses tanggal 10 Mei 2014)

<http://noviraindah.blogspot.com/2012/09/makala-kerajaan-mataram-kuno.html> (Diakses tanggal 8 Mei 2014)

Keputusan Menteri Parpostel no Km 94 / HK 103 /MPPT 1987

Kung, Naomi. 2005. *"Tasteful Color Combination"*. Page One. China

Mulyani, Tri. 2006. *"Hotel Butik Bandung"*. Bandung

Rumekso. 2001. *"Housekeeping Hotel"*. CV Andi Offset. Yogyakarta

Rouf, Irwan ; Ananda Shenia. 2013. *"Rangkuman 100 Cerita Rakyat Indonesia"*. PT Transmedia. Jakarta

Setyadana, Yoga Gede. 2013. *"Hotel Resort"*. Bandung

SK Menteri Perhubungan No. Pm. 10 / PW 301/Phb. 77